

## PENGARUH PEMBERIAN AMPAS SAGU TERHADAP PERSENTASE KARKAS AYAM BROILER

**Mulyani Puji Rahayu<sup>1</sup>, A. Tenny Damayanti Indriastuti<sup>2</sup>, Henny V Saiya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Unmus

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musamus

e-mail correspondence : [Rahayu@gmail.com](mailto:Rahayu@gmail.com)

### ABSTRAK

Ampas sago merupakan limbah yang dihasilkan dari pengolahan sago, kaya akan karbohidrat dan bahan organik lainnya. Mengingat ampas sago mempunyai potensi yang tinggi sebagai bahan pakan ternak dapat di manfaatkan sebagai bahan pakan tambahan yang bermutu tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh ampas sago terhadap persentase karkas. Penelitian ini dilaksanakan secara eksperimen dilaboratorium menggunakan rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan 4 perlakuan dan 3 ulangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ampas sago 0%, 5%, 10% dan 15% memberikan hasil yang berbeda pada setiap perlakuan. pemberian ampas sago pada perlakuan 5% memberikan hasil yang baik

Kata Kunci : ampas sago; daging ayam; dan karkas

### ABSTRACT

Sago waste is a by-product of sago palm processing. It is rich of carbohydrate and other organic materials. Sago waste high potential as animal feed. The aims of this research were to determine of effect sago waste to carcass percentage. The experiment was run in completely randomized design wich consisted of 4 feed treatments and 3 replications. The result showed that all variables observed were affected by percentage of sago waste (0%, 5%, 10%, and 15%). The good carcass percentage and cooking loss were found in 5 % treatments.

Key Words : sago waste; chicken meat; carcass percentage; karkas

### PENDAHULUAN

Ayam Broiler merupakan salah satu ternak alternatif untuk memenuhi permintaan masyarakat akan daging dan telah banyak diusahakan baik dalam skala kecil maupun besar. Daging unggas merupakan sumber protein hewani yang baik karena mengandung asam amino esensial yang lengkap dan dalam perbandingan jumlah yang baik. Selain itu serat-serat dagingnya pendek dan lunak sehingga mudah dicerna. Nilai kalori daging unggas lebih rendah dibandingkan dengan daging sapi.

Ampas sago (*Metroxylon sago*) merupakan limbah yang dihasilkan dari pengolahan sago, kaya akan karbohidrat dan bahan organik lainnya. Pemanfaatannya masih terbatas dan biasanya dibuang begitu saja ketempat penampungan atau kesungai yang ada disekitar daerah penghasil. Oleh karena itu ampas sago berpotensi menimbulkan dampak pencemaran lingkungan. Ampas sago terdiri dari serat-serat empulur yang diperoleh dari hasil pamarutan atau pemerasan isi batang sago. Pemanfaatan ampas sago sebagai pakan alternatif merupakan

e-ISSN : 2685-3558

p-ISSN : 2685-3981

suatu hal yang baik. Walaupun disadari bahwa pemanfaatannya perlu mendapat sentuhan teknologi, karena ampas sagu mempunyai keterbatasan untuk digunakan sebagaimana. Kandungan karbohidrat strukturalnya (NDF dan ADF) yang relatif tinggi yaitu berkisar dari 50% – 63% dan protein yang rendah dari 1-2%, menyebabkan ampas sagu perlu diolah terlebih dahulu sebelum diberikan pada ternak (Sangadji, *et al.* 2008).

## METODE PENELITIAN

**Tempat dan Waktu** Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan di Laboratorium Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musamus Merauke.

**Alat dan Bahan** Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayam broiler sebanyak 12 ekor. Alat yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu timbangan digital, pisau, panci, kompor, talenan, alat bedah, dan alat tulis menulis.

**Analisis Data** Rancangan yang digunakan adalah Rancang Acak Lengkap (RAL) dengan model matematik yang digunakan berdasarkan (Sastrosupadi, 2000) adalah sebagai berikut :

$$Y_{ij} = \mu + T_i + \sum_{ij}$$

Keterangan :

$Y_{ij}$  = Hasil pengamatan nugget ayam dengan penggunaan filler tepung keladi dari perlakuan ke-i dan ulangan k-j

$\mu$  = Nilai tengah umum

$T_i$  = Pengaruh perlakuan ke-i

$\sum_{ij}$  = Pengaruh galat percobaan pada nugget ayam dengan Penggunaan filler tepung keladi dari perlakuan ke-i dan ulangan ke-j

**Parameter Penelitian** Penelitian ini menggunakan uji organoleptik yang dilakukan terhadap warna, aroma, tekstur, dan rasa. Uji organoleptik ini menggunakan panelis agak terlatih sebanyak 25 orang.

**Persentase karkas**

1. Bobot badan akhir, diperoleh dari penimbangan ayam hidup satuan gram
2. Persentase karkas, diperoleh dari bobot karkas dibagi bobot hidup x 100%

$$\frac{\text{bobot hidup} - \text{berat sesudah dipotong}}{\text{bobot hidup}} \times 100\%$$

3. Bobot potongan karkas seperti lampiran 1 ditimbang dengan satuan gram

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karkas Ayam Broiler

Hasil penelitian diperoleh nilai pH dari pengaruh pemberian ampas sagu terhadap persentase karkas dan susut masak daging ayam bloiler dapat di lihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Pemberian Ampas Sagu terhadap Presentase Karkas

Perlakuan	persentase karkas			Jumlah	Rata-Rata
	V1	V2	V3		
0%	80,56	82,35	84,5	247,41	82,47
5%	84,21	86,84	85,71	256,76	85,59
10%	85,00	85,71	80,56	251,27	83,76
15%	86,36	85,00	84,21	255,57	85,19
jumlah	84,03	84,97	83,75	252,75	84,25

Tabel 1 menunjukkan rata-rata nilai persentase karkas dari beberapa perlakuan dalam pemberian pakan. Pemberian ampas sagu 5% memberikan persentase karkas terbaik sebesar 85,59% dan pemberian ampas sagu 0% (82,47), 10% (83,76), dan 15% (85,19%). Besarnya nilai presentase karkas disebabkan oleh perendaman yang cukup lama. Proses yang terjadi setelah penyembelihan kemudian dilanjutkan pencabutan bulu dengan menggunakan air hangat 50°C-54°C selama 30-40 detik. Dilanjutkan karkas diletakkan ke wadah yang berisi air untuk dilakukan pencucian ulang. Pada saat pencucian ini karkas direndam cukup lama sehingga terjadi penyerapan air oleh karkas. Hal ini yang menyebabkan nilai presentase karkas diatas 75%.

Faktor yang menentukan nilai karkas meliputi bobot karkas, jumlah daging yang dihasilkan dan kualitas daging dari karkas yang bersangkutan adalah nilai karkas yang dikelompokkan secara jenis kelamin, umur, dan jumlah lemak intramuskular dalam otot (Abubakar dan Wahyudi, 1994). Faktor nilai karkas dapat diukur secara objektif seperti bobot karkas dan daging. Hasil penelitian diperoleh susut masak dari pengaruh pemberian ampas Terhadap susut masak pada ayam bloiler. Hasil dari perhitungan susut masak dapat dilihat pada Tabel 2

## KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

Perlakuan dengan pemberian ampas sagu dengan 5% tidak berpengaruh nyata terhadap persentase karkas. pemberian ampas sagu berpengaruh nyata terhadap susut masak pada daging ayam bloiler dengan perlakuan yang berbeda. Pemberian ampas sagu sebesar 5% memberikan hasil yang baik pada bagian dada dan paha.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar dan Wahyudi. 1994. Pengaruh Pemotongan sebelum dan sesudah rigor mortis terhadap penampakan karkas ayam broiler. Prosiding Seminar Nasional Sains dan Teknologi Peternakan. Balai Penelitian Ternak.
- Bouton. P.E dan P. U harris. 1979. The Effects Cooking Temperature and time on Some Mechanical Properties of Meat. J. Food Science. (37) :140-144
- Mountney, G.J. 1966. Poultry Product Technology. 2 The Avi Publishing Company, Inc. Westport, Conecticut.
- Muchtadi, T.R. dan Sugiono. 1992. Ilmu Pengetahuan Bahan Pangan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Tinggi Pusat Antar Universitas Pangan dan Gizi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sangadji I. Aminuddin Parakkasi, Komang G. Wiryawan, Budi Haryanto. 2008. Perubahan Nutrisi Ampas Sagu Selam Pada Fase Pertumbuhan Jamur Tiram Putih (*pleurotus ostreatus*) yang berbeda. Jurnal Ilmu Ternak Edisi Juni 2008 Vol 8, No. 1,31-34.
- Sastrosupadi, A. 2000. Rancangan Percobaan Praktis Bidang Pertanian. Penerbit Kanisus. Yogyakarta
- Soeparno. 1994. Ilmu dan Teknologi Daging Cetakan ke-2. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta